

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di DKI Jakarta pada bulan Juni 2024 dipilih karena beberapa alasan yang logis. Pertama, DKI Jakarta memiliki populasi penduduk yang besar, sehingga memungkinkan untuk mendapatkan sampel yang *representative* dari pengguna Grab, khususnya pada layanan GrabFood. Kedua, DKI Jakarta adalah provinsi pertama di Indonesia yang mulai beroperasi layanan GrabFood sejak tahun 2016, sehingga memiliki sejarah yang panjang dalam penggunaan layanan tersebut. Hal ini dapat memberikan wawasan yang berharga mengenai tren penggunaan, preferensi, dan dampak layanan tersebut dalam jangka waktu yang cukup signifikan.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini disusun dengan menerapkan pendekatan kuantitatif deskriptif dan menggunakan metode survei sebagai alat untuk mengumpulkan data melalui distribusi kuesioner. Pendekatan kuantitatif deskriptif merujuk pada analisis statistik yang bertujuan untuk menjelaskan, merangkum, dan menganalisis data berbasis kuantitatif (Sudirman et al., 2023). Penelitian ini memanfaatkan teknik pengumpulan data secara *online* dengan mengirimkan kuesioner melalui *Google Form* yang disebarluaskan melalui sejumlah platform media sosial seperti

Whatsapp dan *Instagram*. Pemilihan *Google Form* sebagai alat untuk mengisi kuesioner dipilih karena distribusi daringnya dianggap efektif dalam menghemat waktu dan biaya. Selain itu, pendekatan pengumpulan data daring juga mempermudah peneliti dalam proses distribusi dan pengumpulan data secara keseluruhan.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Menurut Anshori & Iswati (2023), Populasi adalah sebuah kumpulan objek yang telah didefinisikan oleh peneliti dengan karakteristik spesifik, yang kemudian diinvestigasi dan dianalisis untuk mencapai kesimpulan. Pendapat yang sejalan juga diungkapkan oleh Sugiyono (2021), yang menjelaskan bahwa populasi mencakup objek atau subjek dengan jumlah dan karakteristik spesifik yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dievaluasi, sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan yang relevan. Dalam konteks penelitian ini, peneliti menetapkan bahwa populasi yang relevan berada di DKI Jakarta, sebuah wilayah yang dianggap strategis dengan tingkat mobilitas tinggi, khususnya dalam penggunaan aplikasi Grab untuk aktivitas sehari-hari.

2. Sampel

Sampel merupakan contoh yang diambil dari populasi yang tengah diinvestigasi, mencerminkan jumlah dan sifat-sifat yang terdapat dalam populasi tersebut (Anshori & Iswati, 2023). Dalam penelitian

ini, penulis menggunakan *non-probability sampling*, dengan fokus khusus pada metode *purposive sampling*. Pendekatan *non-probability sampling* ini merujuk pada strategi di mana peneliti tidak menyediakan peluang yang sama bagi semua orang dalam suatu komunitas untuk dimasukkan ke dalam sampel (Djarwanto, 2018). Pendekatan *non-probability sampling* ini ditentukan tidak secara acak artinya berdasarkan kriteria tertentu untuk lebih fokus terhadap penerimaan pengguna jasa pesan antar GrabFood. *Purposive sampling*, juga dikenal sebagai *judgement sampling* adalah suatu teknik pengambilan sampel yang berdasarkan pada pertimbangan yang spesifik dengan maksud untuk memilih sampel yang memiliki karakteristik atau ciri yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan (Agustianti et al., 2022). Adapun kriteria dalam pengambilan sampel yaitu:

1. Pengguna yang menggunakan aplikasi Grab dan pernah menggunakan fitur layanan GrabFood selama 6 bulan terakhir.
2. Pria atau wanita yang berumur minimal 17 tahun karena pada umur tersebut dinyatakan sudah dewasa serta dianggap telah matang dan menurut UU nomor 22 tahun 2009 pasal 8 ayat 2 dikatakan bahwa pada usia 17 tahun masyarakat telah memiliki jati diri karena pada umur tersebut dianggap sudah bertanggung jawab oleh dirinya sendiri.

Berdasarkan jumlah populasinya tidak ditemukan sehingga penentuan ukuran sampel dari populasi menggunakan teori yang dikembangkan dari Somantri (2022) dengan rumus Lemeshow yaitu :

$$n = z^2 p (1 - p) / d^2$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

z = Nilai standart = 1,96

p = Maksimal estimasi = 50% = 0,5

d = alpha (0,10) atau sampling error = 10%

Kemudian diperoleh jumlah sampel minimal yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 96 responden dan akan dibulatkan menjadi 100 responden.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pendekatan survei diterapkan dengan mengedarkan pertanyaan melalui platform *Google Form* kepada responden secara daring. Selain itu, data sekunder juga dimasukkan sebagai suplemen penelitian, termasuk artikel, situs web resmi, dan hasil penelitian terkait. Sumber-sumber sekunder ini merupakan informasi yang tidak diperoleh langsung oleh peneliti, melainkan melalui referensi dari buku, jurnal, artikel, data internet, serta skripsi atau tesis penelitian sebelumnya (Imron, 2019).

1. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merujuk pada pengertian yang diterapkan untuk membatasi dan mengukur variabel yang akan diselidiki dalam suatu penelitian. Menurut Ulfa (2021) Definisi operasional digunakan untuk memudahkan pengumpulan data, mencegah perbedaan interpretasi, dan mengikat batasan yang jelas pada variabel yang diteliti. Dalam konteks penelitian ini, variabel yang dipertimbangkan adalah variabel tunggal, yang didefinisikan sebagai variabel yang hanya mencakup satu aspek tunggal untuk menjelaskan unsur atau faktor-faktor yang terkait dalam suatu fenomena atau gejala (Pratama, 2019). Variabel tunggal yang dianalisis dalam penelitian ini adalah tingkat penerimaan pengguna terkait aplikasi pesan antar GrabFood.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen riset merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu studi ilmiah. Menurut Audhiha et al (2022), kevalidan instrumen dalam suatu penelitian sangat penting karena berdampak langsung pada validitas hasil penelitian tersebut. Dalam konteks penerimaan pengguna melalui model UTAUT 2, terdapat tujuh dimensi yang dapat diukur, yaitu harapan kinerja, harapan usaha, pengaruh sosial, kondisi fasilitas, motivasi hedonis, nilai harga, dan kebiasaan. Berikut ini adalah tabel instrumen penelitian yang menjadi indikator.

Tabel 3. 1 Instrumen Penelitian

Variabel	Kode	Indikator	Sumber
Harapan Kinerja (<i>Performance Expectancy</i>)	PE1	Fitur GrabFood memudahkan saya dalam membeli makanan <i>online</i> .	(Rohman et al., 2022)
	PE2	Fitur GrabFood pada aplikasi Grab lebih menghemat waktu.	
	PE3	Fitur GrabFood memberikan keuntungan tertentu seperti poin.	
	PE 4	Saya merasakan banyak manfaat dengan menggunakan fitur GrabFood.	
	PE 5	Saya merasa sangat terbantu saat menggunakan fitur GrabFood.	
Harapan Usaha (<i>Effort Expectancy</i>)	EE1	Fitur Grabfood pada aplikasi Grab mudah digunakan.	(Yuliza & Yeneti, 2022)
	EE2	Saya merasa penting untuk menggunakan aplikasi Grab pada fitur Grabfood karena proses layanan yang diberikan tidak rumit.	
	EE3	Saya merasa penggunaan aplikasi GrabFood lebih efisien dalam segi waktu dan tenaga	

Variabel	Kode	Indikator	Sumber
	EE4	Saya merasa penggunaan aplikasi GrabFood lebih efektif dalam segi tenaga.	
Pengaruh Sosial (<i>Social Influence</i>)	SI1	Saya memakai fitur GrabFood pada aplikasi Grab karena melihat orang lain juga menggunakannya	(Rohman et al., 2022)
	SI2	Saya direkomendasikan dari teman yang mempengaruhi keputusan saya untuk menggunakan fitur Grabfood pada aplikasi Grab	
	SI3	Saya direkomendasikan dari keluarga yang mempengaruhi keputusan saya untuk menggunakan fitur Grabfood pada aplikasi Grab	
	SI4	Penggunaan aplikasi Grab dapat meningkatkan citra atau status sosial saya dilingkungan.	
Kondisi yang memfasilitasi (<i>Facilitating Condition</i>)	FC1	Saya memiliki koneksi internet yang diperlukan untuk menggunakan fitur Grabfood	(Yuliza & Yenedi, 2022)
	FC2	Terdapat <i>call center</i> yang dapat membantu apabila pengguna	

Variabel	Kode	Indikator	Sumber
		mengalami kesulitan dalam menggunakan fitur GrabFood pada aplikasi grab.	
	FC3	Saya memiliki kemampuan yang cukup untuk menggunakan aplikasi Grab pada fitur Grabfood dengan baik	
	FC4	Fitur GrabFood pada aplikasi Grab, tersedia panduan untuk penggunaan fitur GrabFood.	
	FC5	Saya merasa nyaman dengan GrabFood yang mendukung kebutuhan <i>smartphone</i> penggunaannya.	
Motivasi Hedonis (<i>Hedonic Motivation</i>)	HM1	Saya merasa senang ketika menggunakan fitur Grabfood pada aplikasi Grab.	(Widanengsih et al., 2022)
	HM2	Beragam makanan yang ditawarkan oleh fitur GrabFood pada aplikasi grab menarik perhatian saya.	
	HM3	Beragam minuman yang ditawarkan oleh fitur GrabFood menarik perhatian saya.	

Variabel	Kode	Indikator	Sumber
	HM4	Menggunakan GrabFood bagi saya seperti hiburan yang menyenangkan sebab banyak diskon yang diberikan	
Nilai Harga (Price Value)	PV1	Kualitas layanan yang ditawarkan oleh aplikasi Grab pada fitur Grabfood sebanding dengan biaya yang saya keluarkan.	(Oktavia et al., 2024)
	PV2	Kualitas produk yang ditawarkan oleh aplikasi Grab pada fitur Grabfood sebanding dengan biaya yang saya keluarkan.	
	PV3	Harga produk di fitur Grabfood pada aplikasi Grab terjangkau bagi saya.	
	PV4	Ongkir yang ditawarkan oleh GrabFood terjangkau murah oleh saya.	
Kebiasaan (Habit)	H1	Saya merasa kecanduan dalam menggunakan Grabfood	(Widanengsih et al., 2022)
	H2	Saya merasa bergantung menggunakan GrabFood dibanding aplikasi <i>online food delivery</i> lain.	

Variabel	Kode	Indikator	Sumber
	H3	Saya cenderung secara otomatis menggunakan aplikasi Grab pada fitur Grabfood ketika ingin membeli makanan <i>online</i> .	
	H4	Saya cenderung secara otomatis menggunakan aplikasi Grab pada fitur Grabfood ketika ingin membeli minuman <i>online</i> .	

Sumber: Diolah oleh peneliti (2024)

Menurut Edwards dalam Komara (2023), Skala *likert type* adalah sebuah instrumen pengukuran yang memungkinkan responden untuk mengekspresikan seberapa setuju atau tidak setuju mereka dengan fleksibilitas. Skala *likert type* diperuntukkan untuk menimbang sikap, persepsi dan pendapat seseorang atau kelompok. Skala *likert type* yang digunakan dalam penelitian ini telah dimodifikasi dengan tujuan untuk menghilangkan kelemahan yang terdapat dalam skala *likert* penilaian. Adapun kelemahan yang dimaksud menurut (Taluke et al., 2019) yaitu:

1. Menghilangkan kecenderungan responden untuk menjawab ragu-ragu atau netral.
2. Kategori ragu-ragu atau netral cenderung memiliki arti ganda, bisa berarti belum siap memutuskan jawaban sehingga dapat diartikan tidak setuju atau setuju (tidak tegas).

3. Menggunakan skala *likert type* penilaian, lebih mempertegas jawaban yang dihasilkan (tidak ada kecenderungan hasil ganda atau kemungkinan).

Tabel 3. 2 Skor Jawaban Responden

Skala Jawaban	Kode	Skor
Tidak Setuju	TS	1
Kurang Setuju	KS	2
Setuju	S	3
Sangat Setuju	SS	4

Sumber: Data diolah oleh penulis (2024)

E. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan cara evaluasi yang digunakan untuk mempertimbangkan seberapa efektif sebuah instrumen pengukuran atau media pengukuran dalam mengumpulkan informasi. Biasanya uji ini ditetapkan untuk menilai sejauh mana kuesioner efektif dalam mendapatkan data, terutama untuk pertanyaan yang disajikan dalam kuesioner (Said et al., 2023). Dalam penelitian ini, teknik uji validitas akan dimanfaatkan oleh perangkat lunak *SPSS* Versi 25.

Menurut Muhidin & Abdurrahman (2017), instrumen pengukuran dianggap memiliki validitas ketika mampu mengukur objek yang dimaksud dengan akurat. Berikut adalah kriteria pengujian validitas kuesioner.

- a. Apabila nilai r hitung dari tabel distribusi untuk tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ lebih besar dari nilai yang ditetapkan, maka dapat dinyatakan bahwa alat tersebut memenuhi kriteria validitas dan dapat dijadikan sebagai alat pengumpulan data yang sah.
- b. Apabila nilai r hitung dari tabel distribusi untuk tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ lebih kecil dari nilai yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan bahwa alat tersebut tidak memiliki validitas dan tidak dapat dipakai sebagai instrumen dalam penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Muhidin & Abdurrahman (2017), sebuah alat pengukur dianggap dapat diandalkan jika pengukurannya menunjukkan konsistensi dan akurasi yang tinggi. Oleh karena itu, pengujian reliabilitas alat pengukuran bertujuan untuk menilai sejauh mana konsistensi alat tersebut dalam mengukur suatu fenomena, sehingga hasil pengukuran yang diperoleh dapat dipercaya (Imron, 2019).

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk menentukan apakah respon dari kuesioner yang diberikan oleh partisipan konsisten dalam mengukur suatu fenomena atau kejadian tertentu (Aditya & Nurbaiti, 2020). Cara yang dipilih untuk mengevaluasi keandalan kuesioner dalam studi ini adalah dengan memanfaatkan perhitungan *Cronbach*

Alpha dengan bantuan aplikasi SPSS. Menurut Azwar (2019), dasar pengambilan keputusan uji reliabilitas ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai koefisien *Cronbach Alpha* melebihi 0,6, maka dapat dianggap bahwa *Cronbach's Alpha* tersebut dapat diterima (Membuktikan Keandalan Konstruk)
- b. jika koefisien *Cronbach's Alpha* kurang dari 0,6, maka nilai *Cronbach's Alpha* tersebut dianggap tidak dapat diterima (konstruk tidak dapat diandalkan).

F. Analisis Deskriptif

Peneliti ini menggunakan metode kuantitatif dengan metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif dimanfaatkan dalam mendapatkan gambaran secara jelas data yang didapatkan berhubungan dengan penerimaan pengguna layanan pesan antar GrabFood. Menurut Maulina et al (2021), Analisis deskriptif merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sampel. Analisis deskriptif ini menggunakan satu variabel atau lebih tapi bersifat mandiri, oleh karena itu analisis ini tidak berbentuk perbandingan atau hubungan. Tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data berdasarkan hasil dari jawaban pada setiap indikator yang mengukur variabel.

Penelitian ini menggunakan 4 kategori kelas interval, yakni (1) Kritis, (2) rendah, (3) Tinggi, dan (4) Sangat tinggi (Maulina et al., 2021). Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam mengkategorikan 4 kategori kelas interval tersebut. Dengan adanya skor tertinggi, skor terendah, dan kelas interval dapat mempermudah dalam menemukan distribusi frekuensi setiap indikator pada model UTAUT 2. Menurut Sugiyono (2021) menghitung panjang kelas interval yaitu:

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{banyak kelas interval}}$$

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{4 - 1}{4}$$

$$\text{Panjang kelas interval} = 0,75$$

Berdasarkan panjang kelas interval yang sudah diperoleh diklasifikasikan 4 zona (daerah) tingkat penerimaan, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 3.3.

Tabel 3. 3 Kriteria Tingkat Penerimaan

Zona	Kriteria	Keterangan
Sangat Rendah	1.00 – 1.75	Pada tingkat ini, pengguna menunjukkan ketidakmenerimaan yang nyata terhadap teknologi atau aplikasi baru. Mereka mungkin menunjukkan sikap negatif, resistensi, atau keengganan yang kuat terhadap penggunaan teknologi tersebut.
Rendah	1.76 – 2.50	Pengguna menunjukkan tingkat penerimaan yang rendah terhadap teknologi atau aplikasi baru. Meskipun mungkin ada sedikit minat atau keinginan untuk menggunakan, namun masih terdapat keraguan atau ketidakpastian yang signifikan.

Zona	Kriteria	Keterangan
Tinggi	2.51 – 3.25	Pada tingkat ini, pengguna menunjukkan tingkat penerimaan yang signifikan terhadap teknologi atau aplikasi baru. Mereka mungkin memiliki minat yang kuat, antusiasme, dan keyakinan dalam kemampuan teknologi tersebut untuk memenuhi kebutuhan atau tujuan mereka.
Sangat Tinggi	3.26 – 4.00	Pengguna menunjukkan penerimaan yang sangat tinggi terhadap teknologi atau aplikasi baru. Mereka sepenuhnya terbuka dan siap untuk mengadopsi teknologi tersebut, dengan keyakinan penuh bahwa teknologi tersebut akan memberikan manfaat yang signifikan bagi mereka secara pribadi.

Sumber: Diolah oleh peneliti (2024)

Dari tujuh variabel dalam UTAUT 2 data dianalisis menggunakan skor rata-rata berbobot yaitu setiap jawaban responden diberikan bobot. Cara menghitung skor rata-rata adalah menjumlahkan seluruh hasil kali nilai masing-masing bobotnya dibagi dengan jumlah bobot.

$$X = \frac{\sum fi \cdot wi}{\sum fi}$$

Keterangan:

X = Rata-rata berbobot

f_i = Frekuensi

w_i = Bobot

Tabel 3. 4 Contoh Perhitungan Rata-Rata Bobot Pada Variabel

No	Pernyataan		Alternatif Jawaban			
			TS	KS	S	SS
1.	Fitur GrabFood memudahkan saya dalam membeli makanan <i>online</i> .	Wi	1	2	3	4
		Fi	1	3	71	30
		$\sum fiwi$	340			
		Rata-rata	3,24			
2.	Fitur GrabFood pada aplikasi Grab	Wi	1	2	3	4
		Fi	0	9	71	25

No	Pernyataan		Alternatif Jawaban			
			TS	KS	S	SS
	lebih menghemat waktu.	$\sum fiwi$	331			
		Rata-rata	3,15			
3.	Fitur GrabFood memberikan keuntungan tertentu seperti poin.	Wi	1	2	3	4
		Fi	0	10	72	23
		$\sum fiwi$	328			
		Rata-rata	3,12			
4.	Saya merasakan banyak manfaat dengan menggunakan fitur GrabFood.	Wi	1	2	3	4
		Fi	0	6	79	20
		$\sum fiwi$	329			
		Rata-rata	3,13			
5.	Saya merasa sangat terbantu saat menggunakan fitur GrabFood.	Wi	1	2	3	4
		Fi	0	8	72	25
		$\sum fiwi$	332			
		Rata-rata	3,16			
Rata-rata variabel			3,16			

Berdasarkan skala sampel, rata-rata variabel kinerja yang diharapkan sebesar 3,16. Berdasarkan perhitungan tersebut, peneliti memberikan skor total sebesar 3,16 dengan menjumlahkan rata-rata seluruh pernyataan. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel kinerja yang diharapkan mempunyai nilai pada rentang skala 3,26 sampai 4,00 yang disebut “Tinggi”. Pernyataan “GrabFood memudahkan saya membeli sembako secara online” dengan rata-rata 3,24 didukung oleh poin nomor satu, disusul poin lima dengan pernyataan “Saya merasa sangat terbantu jika menggunakan GrabFood” dengan rata-rata 3,16.